BAB III
OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Profil Direktorat Akademik UPI

Direktorat Akademik adalah unit pelaksana pembantu Pimpinan Universitas yang bertugas menyelenggarakan dan mengkoordinasikan kegiatan pengembangan dan layanan akademik, serta pendidikan profesi dan jasa keprofesian. Secara keseluruhan Direktorat Akademik bertugas melayani administrasi akademik, menyusun kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan serta layanan profesi dan sertifikasi.

3.2 Visi, Misi dan Tujuan Direktorat Akademik UPI

Direktorat Akademik UPI bertekad memberikan jasa layanan administrasi akademik serta layanan pendidikan profesi dan jasa keprofesian yang memenuhi persyaratan pelanggan dan bermutu untuk mencapai kepuasan pelanggan sesuai dengan visi misi.

VISI : Pelopor dan unggul dalam layanan administrasi akademik serta layanan pendidikan profesi dan jasa keprofesian.

MISI :

- Penyelenggaraan proses layanan administrasi akademik serta layanan pendidikan profesi dan jasa keprofesian yang berkualitas,
- Pengelolaan layanan administrasi akademik serta layanan pendidikan profesi dan jasa keprofesian secara otonom, transparan dan akuntabel, dan

- Pengembangan manajemen layanan administrasi akademik serta layanan pendidikan profesi dan jasa keprofesian secara berkelanjutan.

3.3 Sasaran Strategis Direktorat Akademik UPI

Tugas Pokok Direktorat Akademik adalah menyelenggarakan dan mengkoordinasikan kegiatan pengembangan dan layanan akademik, serta pendidikan profesi dan jasa keprofesian. Direktorat Akademik berada di bawah Koordinasi Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan. Dalam struktur organisasi kelembagaannya Direktorat Akademik dipimpin oleh seorang Direktur, dan 3 Kepala Divisi.

Untuk mencapai visi tersebut Direktorat Akademik UPI menerapkan Sistem Manajemen Mutu sesuai ISO 9001 : 2008, dan menetapkan Kebijakan Mutu sebagai berikut :

1. Selalu berupaya memberikan layanan prima dalam bidang administrasi akademik serta layanan pendidikan profesi dan jasa keprofesian.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana.
3. Melakukan perbaikan terus menerus terhadap proses, pelayanan dan efektivitas penerapan Sistem Manajemen Mutu.

3.4 Sistem Informasi Sebagai Strategi

Pengelolaan jaringan ICT dan pengembangan manajemen sistem informasi UPI berada di bawah koordinasi Direktorat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pada kurun waktu 2006-2010, telah dilakukan upaya peningkatan *bandwidth* yang sangat signifikan dari 11,5 Mbps pada tahun 2007 menjadi 55 Mbps pada tahun

2010. Selain itu dilakukan penambahan server jaringan, penambahan *hotspot*, koneksi ke jaringan pendidikan nasional (jardiknas) untuk *teleconference*, serta peningkatan jaringan *fiber optic* untuk koneksi internet ke delapan gedung baru. Peningkatan fasilitas ini telah berdampak pada kemudahan dan kecepatan akses internet untuk mendukung kegiatan manajemen universitas dan pembelajaran. Sebagian penyebaran informasi sudah dilakukan melalui *website* dan *e-mail*. Dampaknya mulai nampak, yaitu dosen dan mahasiswa sudah mulai memanfaatkan internet untuk mencari referensi kuliah dan penelitian. Implementasi program *e-learning* oleh beberapa unit/prodi diharapkan jadi model pengembangan *e-learning* yang dapat diikuti oleh unit-unit lainnya. Peningkatan kualitas pengelolaan internet telah membawa UPI pada peringkat *webometrics* yang baik yaitu pada posisi ke-4 di Indonesia dan 2035 di dunia.

Pengembangan konten pembelajaran elektronik dan multimedia interaktif melalui program Pusat Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional (P3AI) serta hasil penelitian dosen dan mahasiswa telah memperkaya referensi yang dapat dimanfaatkan untuk konten perkuliahan elektronik. Sementara itu, melalui program Indonesia-*Managing Higher Education for Relevance and Efficiency* (I-*MHERE*), pada tahun 2009 telah dikembangkan empat sistem informasi terintegrasi yang meliputi Sistem Informasi Akademik dan Kemahasiswaan (SIA), Sistem Informasi Keuangan (SIKU), Sistem Informasi Aset dan Fasilitas (SIASEF), dan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISUDAMA). Tahun 2010, seluruh program ini mulai diimplementasikan. Untuk SIKU sudah terjadi integrasi antara sistem anggaran (penyusunan RKAT) dengan

sistem akunting. Dalam waktu dekat sistem monitoring juga akan terintegrasi. Keempat sistem tersebut diharapkan menjadi alat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen universitas.

Saat ini tercatat mahasiswa UPI sebanyak 35.000 mahasiswa pada posisi semester genap 2014/2015.

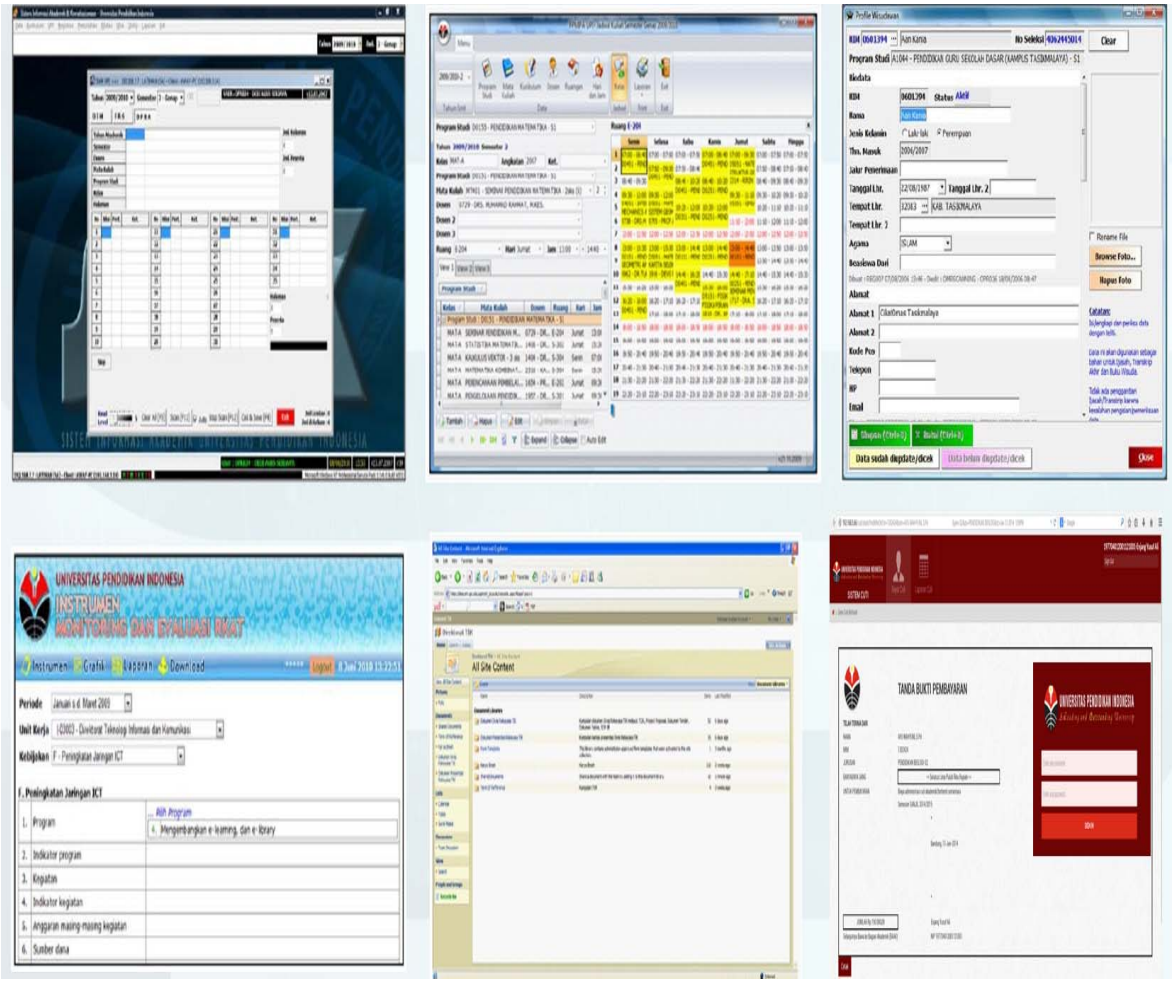
Sistem Aplikasi yang ada di UPI :

1. Sistem Informasi akademik (sia)

   aplikasi pendukung :

   - sistem pendaftaran online
   - sistem jadwal kuliah
   - sistem krs online
   - sistem input nilai (sindo)
   - sistem cuti kuliah
   - sistem wisudawan
   - dll.

2. Sistem Informasi Keuangan (siku)
3. Sistem Informasi aset dan fasilitas (siasep)
4. Sistem Informasi sumber daya manusia (sisudama)



Gambar 3.1 Sistem aplikasi akademik UPI

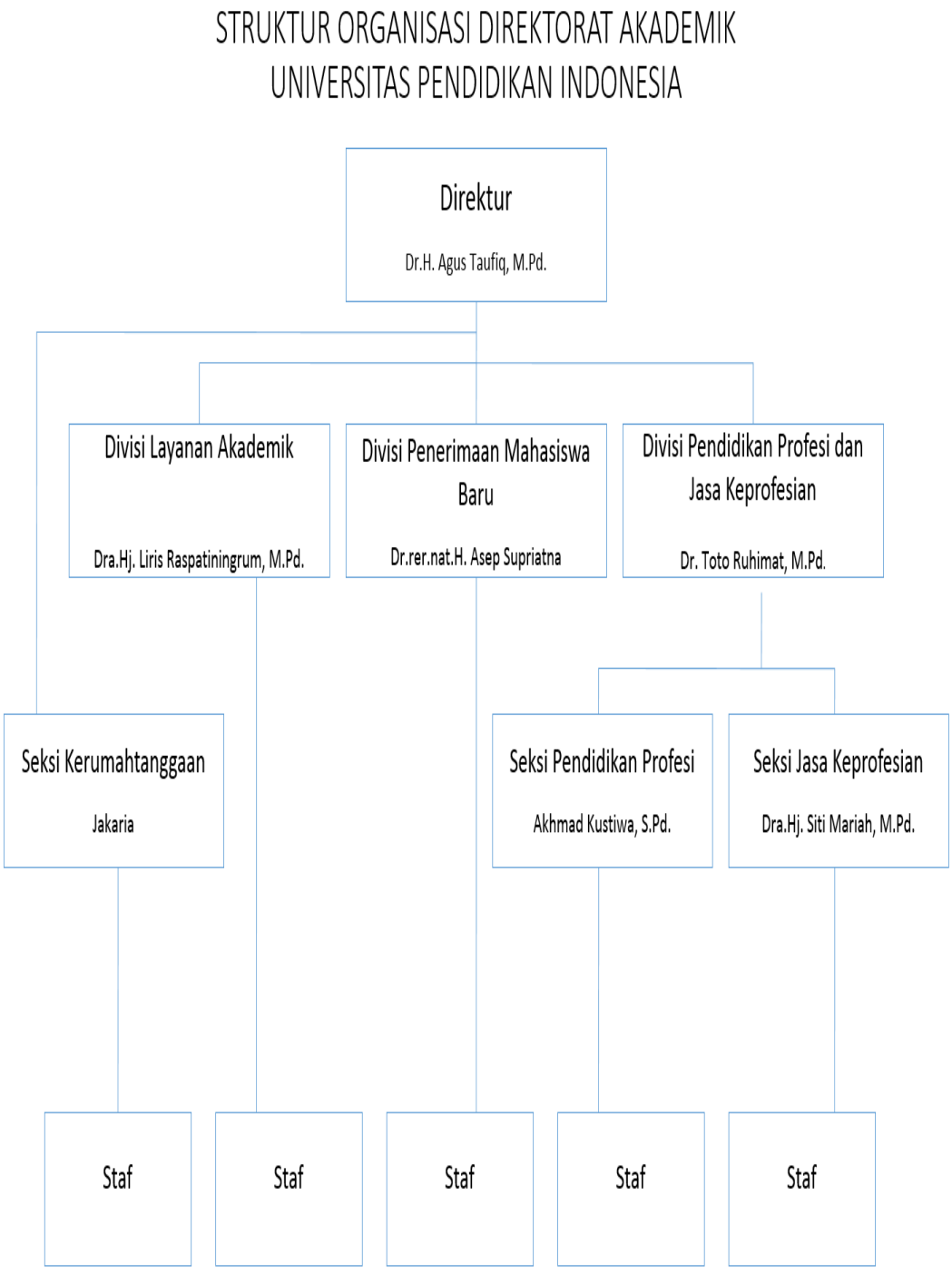
Dalam lima tahun terakhir, UPI telah merevitalisasi SIA (Sistem Informasi Akademik) dan mengembangkan tiga sistem informasi lain yaitu SIKU (Sistem Informasi Keuangan), SIASEF (Sistem Informasi Aset dan Fasilitas), dan SISUDAMA (Sistem Informasi Sumber Daya Manusia). Keempat sistem tersebut dirancang sebagai sistem yang terintegrasi. Revitalisasi SIA telah berjalan sejak tahun 2007. Tiga sistem informasi lainnya baru selesai dikembangkan yaitu, sistem manajemen SKPL (spesifikasi kebutuhan perangkat lunak), dan dalam proses *bidding* pembuatan *software.* Untuk SISUDAMA dikembangkan pula dengan menggunakan *fingerscan* sebagai alat pemantauan kehadiran pegawai.

Saat ini di Direktorat Akademik sedang dikembangkan sistem penerimaan mahasiswa baru online yang merupakan fasiltas yang baru dari aplikasi SIA, yang secara bertahap mulai diimplementasikan. Ini dilakukan mengingat tuntutan manajemen akademik. Di samping itu, pengembangan sistem informasi manajemen UPI yang terintegrasi masih berlangsung. Idealnya, sistem informasi yang dikembangkan di Direktorat Akademik sejalan dengan kebijakan Teknologi Informasi dan komunikasi dan cetak biru sistem informasi dan komunikasi UPI. Hal ini penting agar sistem informasi yang dikembangkan dapat diintegrasikan ke dalam sistem informasi manajemen UPI.

Direktorat Akademik dan hampir seluruh Program Studi di lingkungan UPI telah memiliki fasilitas untuk dapat mengakses dan memanfaatkan ICT, baik untuk kepentingan manajemen maupun perkuliahan (*e-learning)*. Di Direktorat Akademik juga memiliki sejumlah tenaga teknis yang berlatar belakang teknologi informasi. Selama ini mereka ditugaskan dalam kegiatan pembuatan aplikasi program untuk membantu kegiatan di Direktorat Akademik dan kegiatan lain yang relevan.

3.5 Struktur Organisasi Direktorat Akademik UPI

Penjabaran struktur organisasi Direktorat Akademik upi disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Direktorat AkademikUPI
(Borang Direktorat AkademikUPI 2013)

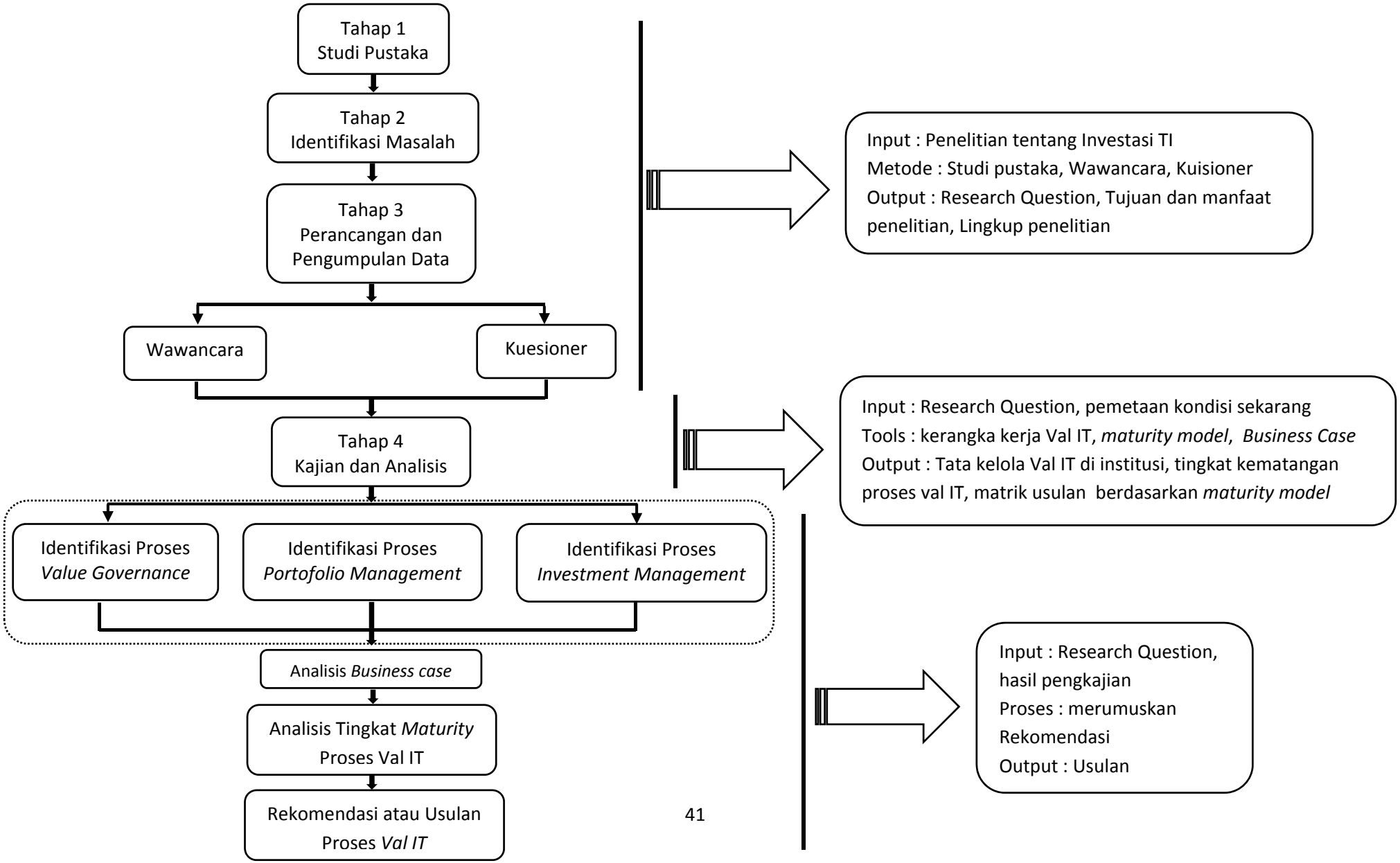
3.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitan yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi dalam bentuk survey. Metode ini menekankan lebih pada penentuan informasi tentang variable daripada informasi tentang individu dan bermaksud mengumpulkan data yang relatif terbatas dari sejumlah kasus yang relatif besar.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran angket dan studi kepustakaan. Sedangkan instrumen (alat) penelitiannya adalah mencatat hasil observasi, melakukan analisis angket tanggapan karyawan, dan melakukan colecting data kepustakaan (buku, teks, dokumentasi, file, jurnal, artikel dimedia massa cetak).

Adapun langkah-langkah penelitian dilakukan seperti pada gambar 3.2



Gambar 3.3 Langkah-langkah Metode Penelitian

Adapun penjelasan dari langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1 Perumusan masalah

Pada tahap ini meliputi :

a. Studi Pustaka

Mempelajari bahan penelitian sebelumnya, literatur, standar dan prosedur yang mendukung topik penelitian. Studi pustaka ini dilakukan melalui buku referensi, internet, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang relevan

b. Identifikasi Masalah

Mempelajari masalah-masalah yang terjadi di Direktorat Akademik Universitas Indonesia dan sudah dijelaskan pada Bab 1.

c. Perancangan dan Pengumpulan Data

Merancang suatu kuisioner dan wawancara sangatlah penting dalam suatu penelitian karena keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh bagaimana rancangan kuisioner itu dibuat dan skema wawancara yang baik. Tujuan dari wawancara dan kuisioner ini untuk memperoleh informasi yang akurat dari responden dan relevan dengan tujuan penelitian.

Pelaksanaan analisis perencanaan investasi TI yang ada di Direktorat Akademik dilakukan dengan pengidentifikasian terlebih dahulu terhadap proses-proses *Val IT* berdasarkan hasil survei kuisioner. Pertanyaan kuisioner menjelaskan setiap proses *Val IT* yang dilakukan oleh pihak Direktorat Akademik berdasarkan jawaban Ya atau Tidak dan dihitung presentasenya.

Berdasarkan presentase jawaban Ya dan presentase Jawaban Tidak tersebut diambil kesimpulan apakah proses tersebut sudah dilakukan atau belum. Jika jawaban Ya lebih besar dari 50 % dinyatakan proses *Val IT* tersebut sudah dilakukan. Jika ada proses-proses yang belum dilakukan maka dapat diusulkan beberapa kegiatan yang harus dilakukan pada setiap proses. Jika sudah dilakukan maka performa yang memiliki skor yang paling tinggi dari pernyataan (5) Sangat Baik, (4) Baik, (3) Cukup, (2) Kurang, (1) Ragu-ragu, (0) Tidak sama sekali.

2. Tahap 2 Kajian dan Analisis

Pengkajian dan analisis dilakukan dengan cara mengolah hasil kuisioner yang sudah dilakukan di Direktorat Akademik terkait pengelolaan investasi TI terhadap kerangka kerja *Val IT*. Pengolahan data ini dilakukan dengan cara:

a. Proses *Val IT*

a) Identifikasi *Value Governance*
b) Identifikasi *Portfolio Management*
c) Investment *Management*

Semua proses *Val IT* diatas sudah dijelaskan di Bab 2

b. Analisis *Business Case*

Berdasarkan proses-proses identifikasi dengan *Val IT* diatas maka hasil nya harus dibuat *Business Case* yang dapat menggambarkan sebuah perencanaan investasi teknologi informasi. *Business Case* dibuat berdasarkan hasil survei dan wawancara di Direktorat Akademik untuk menghasilkan perencanaan investasi teknologi informasi, pada kasus penelitian ini difokuskan untuk menilai investasi teknologi informasi tentang

Sistem Informasi Akademik Direktorat Akademik. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian 2.6 tentang langkah-langkah untuk membuat *Business Case.*

c. Analisis Tingkat *Maturity Proses Val IT*

Model kematangan (*maturity model*) digunakan sebagai alat untuk melakukan *benchmarking* dan *self assessment* oleh manajemen teknologi informasi secara lebih efisien. Model kematangan untuk pengelolaan dan kontrol pada proses teknologi informasi didasarkan pada metoda evaluasi perusahaan atau organisasi, sehingga dapat mengevaluasi sendiri, mulai dari level 0 (*non-existent*) hingga level 5 (*optimised*).

d. Usulan Pelaksanaan Proses *Val IT*

Berdasarkan peingidentifkasian proses-proses *Val IT* di Direktorat Akademik UPI dan analisis *Business Case*, maka akan diusulkan beberapa hal yang harus dilakukan oleh pihak Direktorat Akademik dalam melaksanakan proses-proses *Val IT* tersebut dan usulan program perencanaan investasi teknologi informasi berdasarkan hasil analisis *Business Case.*